



Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Indar Prabowo

Institut Agama Islam Al Ghurabaa

Correspondence: prabowoindar89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir asesmen semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDIT Mentari Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa 21 soal atau 70% dinyatakan valid, sementara 9 soal atau 30% tidak valid. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa soal asesmen sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori baik ditinjau dari segi validitas. Hasil asesmen sumatif menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes, dengan kriteria ketuntasan minimal 66, terdapat 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan hanya 3 siswa yang sudah tuntas, dengan persentase 85% : 15%. Analisis tingkat kesukaran soal mengungkapkan bahwa 5 butir soal atau 17% termasuk kategori sukar, 22 soal atau 73% masuk kategori sedang, dan 3 soal atau 10% tergolong mudah. Kesimpulannya, soal asesmen memiliki tingkat kesukaran yang baik karena sebagian besar soal (73%) berada pada kategori sedang. Uji daya pembeda menunjukkan bahwa 21 butir soal memiliki daya pembeda yang baik sekali, baik, dan cukup, sehingga harus dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Sementara itu, 9 butir soal dengan daya pembeda yang sangat jelek dan jelek memerlukan perbaikan total untuk mengevaluasi penyebab kegagalan tersebut.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal; Asesmen Sumatif; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi untuk mengukur ketercapaian dan memperbaiki yang belum tercapai, baik dari guru maupun peserta didiknya. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya (Soulisa *et al*, 2022). Salah satu alat ukur yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes baik itu tes uraian atau pilihan. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai (Septiana, 2016). Tes mempunyai beberapa fungsi, menurut (Sudijono, 2003) menyatakan bahwa dua fungsi tes yaitu: 1) sebagai alat ukur peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi untuk mengukur peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan yang diperolehnya dalam proses pembelajaran; 2) sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran. Dalam hal ini tes berfungsi dalam mengukur sejauh mana keberhasilan program pembelajaran yang sudah dilakukan. Karena fungsi tes sangat penting dalam proses pembelajaran maka guru harus benar-benar merancang tes yang baik. Salah satu syarat tes yang baik menurut Sopiah *et al* (2019) adalah tes yang terdiri dari soal-soal yang ditulis dengan baik dan dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan asesmen pembelajaran, perlu dilakukan analisis butir soal untuk mengevaluasi perangkat yang telah digunakan sebelum disimpan dalam bank soal. Kualitas suatu tes hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas item-itemnya (Khaerudin, 2015). Menganalisis soal ini penting dilaksanakan, karena dengan analisis soal akan menghasilkan soal yang bermutu pada pembuatan soal berikutnya, akan tetapi kegiatan menganalisis soal masih sangat jarang dilakukan. Analisis soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun (Daryanto, 2007 dalam Amalia, 2012) Sedangkan Kunandar, (2015) dalam Sparudin dan Paloba, (2018) menyatakan bahwa

analisis butir soal adalah salah satu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus tentang butir soal yang disusun. Kegiatan menganalisis soal asesmen merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah dibuat (Sumiati, 2018). Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap asesmen. Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan hasil analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Soal yang berkualitas adalah soal yang mampu memberikan informasi akurat sesuai dengan tujuannya, termasuk dalam mengidentifikasi siswa yang telah atau belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Sartika, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitas butir soal asesmen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDIT Mentari Indonesia tahun pelajaran 2023/2024 dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan metode yang lebih mutakhir dibandingkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis kualitas butir soal asesmen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDIT Mentari Indonesia tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

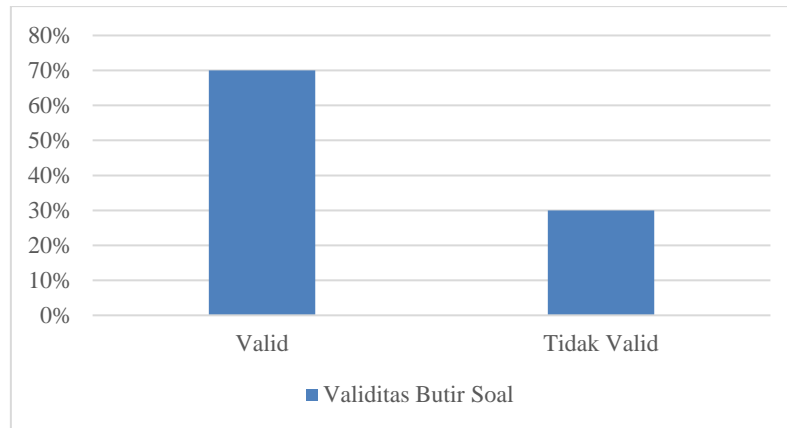
Penelitian ini dirancang untuk menganalisis butir soal asesmen sumatif, sehingga diperoleh hasil dan informasi mengenai kualitas perangkat tes, untuk selanjutnya dijadikan bahan evaluasi bagi guru pengampu mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif, yang dikembangkan secara deskriptif kuantitatif secara sistematis berdasarkan hasil analisis butir soal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kualitas butir soal asesmen sumatif. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang rinci dan sistematis, serta penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami. Peneliti mengumpulkan data primer yang akan dianalisis lebih lanjut. Data penelitian diperoleh langsung dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mentari Indonesia, Bekasi, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk dokumentasi hasil asesmen sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V yang berjumlah 20 siswa dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017). Analisis evaluasi asesmen sumatif dilakukan dengan melakukan uji validitas, ketuntasan hasil asesmen, uji kesukaran butir soal, pembagian kelompok atas dan bawah serta menghitung daya pembeda butir soal dan perangkat asesmen menggunakan program Anates versi 4. Selanjutnya hasil analisis uji dituliskan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas butir soal asesmen sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan rumus point biserial dengan bantuan program Anates versi 4. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Jumlah subyek penelitian adalah 20 siswa dan 30 butir soal pilihan ganda, sehingga pada taraf signifikansi 5% dan $n=30$ diperoleh nilai r-tabel adalah 0,361. Apabila $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka butir soal tersebut valid, sebaliknya jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$ maka soal tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil analisis butir soal terdapat 21 soal atau sebesar 70% dinyatakan valid dan 9 butir soal atau sebesar 30% dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal asesmen sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk soal yang baik ditinjau dari tingkat validitasnya. Untuk memperjelas hasil uji validitas, disajikan data pada tabel 1 dan gambar 1 berikut.

Tabel 1. Validitas Butir Soal

Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
$\leq 0,361$ (Tidak Valid)	1,2,4,5,7,8,11,20,28	9	30%
$\geq 0,361$ (Valid)	3,6,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,29,30	21	70%



Gambar 1. Diagram Persentase Validitas Butir Soal

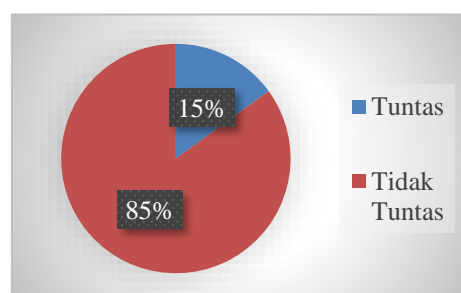
Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka soal yang telah dinyatakan valid harus dipertahankan dengan cara mendokumentasikan soal tersebut ke dalam bank soal. Sedangkan butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dengan cara meningkatkan penguasaan teknik guru dalam penyusunan butir soal. Soal dapat menjadi valid karena konstruksinya baik dan mencakup materi yang benar-benar mewakili sasaran ukurnya. Berdasarkan hasil analisis soal asesmen sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 21 soal atau sebesar 70% dinyatakan valid dan 9 butir soal atau sebesar 30% dinyatakan tidak valid. Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ardilah Muluki \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa ditinjau dari segi validitas, bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal yang valid sebesar 70% dan soal yang tidak valid berjumlah 30%, soal tersebut dinyatakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hal tersebut sesuai dengan teori ([Sudijono, 2003](#)) “validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut”. Soal yang valid (70%) berarti butir soal tersebut sudah dapat menjalankan fungsinya yaitu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketidakvalidan soal sebesar 30% dapat disebabkan dari berbagai faktor. Hal ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh [Gronlund dalam Arifin \(2014\)](#), yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi validitas hasil tes yaitu faktor instrumen yang digunakan untuk tes, faktor administrasi dan penskoran, serta faktor dari jawaban siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal asesmen sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 memiliki kualitas yang baik dari segi validitasnya. Butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal. Sebaliknya, butir soal yang tidak valid perlu diperbaiki dengan menyesuaikan indikator dan meningkatkan penguasaan teknik tentang penyusunan butir soal.

Setelah dilakukan asesmen sumatif, diperoleh data hasil belajar siswa yaitu 20 siswa yang mengikuti dengan kriteria ketuntasan minimal 66. Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang belum tuntas dan hanya ada 3 siswa saja yang sudah tuntas, seperti disajikan dalam tabel 2 dan gambar 2 berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Asesmen

KKM	Nomor Absensi Siswa	Jumlah	Persentase
< 66 (Tidak Tuntas)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,18,19,20	17	85%
≥ 66 (Tuntas)	14,16,17	3	15%



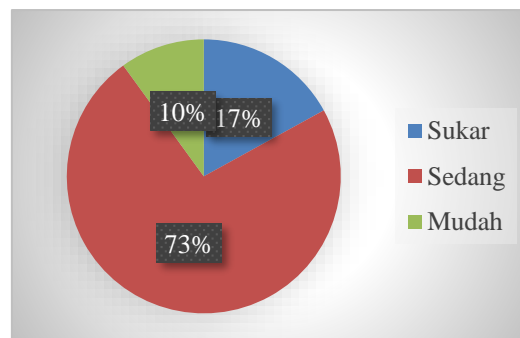
Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Asesmen

Jika melihat hasil uji validitas butir soal yang dinyatakan baik dalam arti pengukurannya sudah mewakili seluruh materi yang diujikan, namun hasil asesmen menunjukkan tingginya persentase ketidaktuntasan, maka dapat dianalisa bahwa indikator pencapaian kompetensi materi pembelajaran belum tercapai. Hal ini penting untuk dijadikan bahan evaluasi bagi guru pengampu terkait metode dan media pembelajaran yang diterapkan agar memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran butir soal yang menjadi penyebab rendahnya hasil asesmen, maka perlu dilakukan analisis tingkat kesukaran soal yang disajikan pada tabel 3 dan gambar 3 di bawah ini

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Sukar (0,00-0,30)	9,13,15,26,29	5	17%
Sedang (0,31-0,70)	1,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,30	22	73%
Mudah (0,71-1,00)	2,16,19	3	10%



Gambar 3. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan analisis terdapat 5 butir soal atau sebesar 17% yang termasuk dalam soal yang sukar, 22 soal atau sebesar 73% tergolong dalam soal sedang, dan sebanyak 3 soal atau 10% termasuk dalam soal yang mudah. Kategori butir soal yang sukar dapat menjadikan siswa putus asa untuk mencoba lagi karena diluar kemampuan mereka (Hanifah, 2014). Sedangkan kategori butir soal yang mudah justru tidak akan menstimulus kemampuan siswa dalam menjawab soal. Kategori butir soal yang dianggap baik jika memiliki tingkat kesukaran antara 0,30 – 0,70 (Arikunto, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal asesmen sumatif mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti Kelas V SDIT Mentari Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024 termasuk soal yang memiliki tingkat kesukaran yang baik karena sebagian butir soal atau sebesar 73% mempunyai tingkat kesukaran sedang. Namun, perlu dievaluasi lanjut yaitu menambah soal dengan kategori mudah, sehingga soal kategori sedang berada pada kisaran persentase 50% -60%.

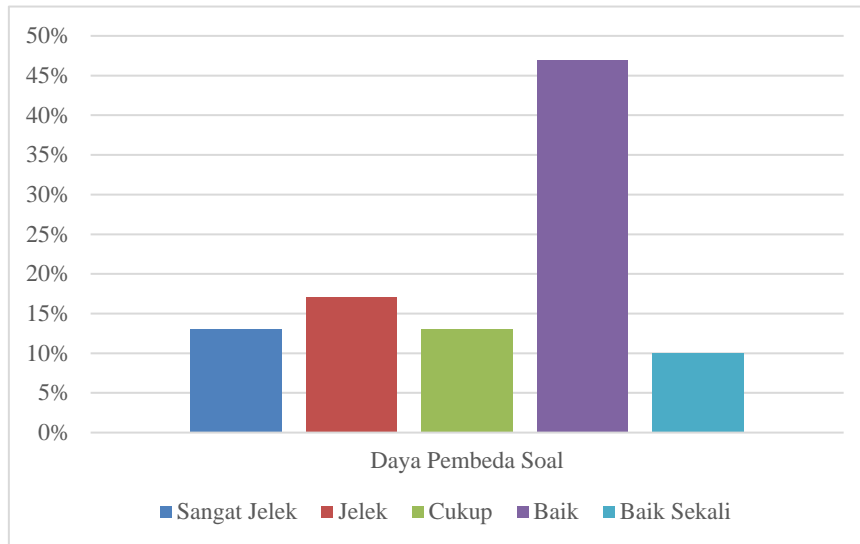
Menurut Sudijono (2003), tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah analisis tingkat kesukaran butir soal yaitu: 1) butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dalam kategori baik (tingkat kesukarannya sedang), sebaiknya butir soal tersebut disimpan dalam bank soal agar dapat dikeluarkan lagi pada waktu yang akan datang; 2) butir soal yang tergolong dalam soal yang sukar, selanjutnya terdapat 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang, diteliti ulang faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dijawab oleh testee. Perbaikan dapat dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Selanjutnya, butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. Terdapat 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi di tes hasil belajar yang akan datang; (2) diteliti ulang faktor yang menyebabkan butir soal tersebut dapat dijawab benar oleh hampir seluruh testee. Perbaikan dapat dilakukan dengan memperbaiki opsi dan membuat kalimat soal menjadi lebih kompleks. Selanjutnya, soal dapat dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang; dan (3) butir soal dipertahankan untuk digunakan pada tes yang sifatnya longgar. Dalam kondisi seperti ini tes hanyalah formalitas saja.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa, maka perlu dilakukan uji daya pembeda soal dengan klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan daya pembeda adalah butir soal yang memiliki indeks daya pembeda: 0,71– ,00 : baik sekali (*excellent*), 0,41–0,70 : baik (*good*), 0,21– 0,40 : cukup (*satisfactory*) dan 0,00–0,20: jelek (*poor*). Dengan demikian soal dengan indeks daya pembeda

kurang dari 0,20 berarti tidak layak karena tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah yang disajikan dalam data tabel 4 dan gambar 4 berikut.

Tabel 4. Daya Pembeda

Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Sangat Jelek (Negatif)	1,2,11,28	4	13%
Jelek (0,00-0,20)	5,7,8,9,15	5	17%
Cukup (0,21-0,40)	16,19,22,25	4	13%
Baik (0,41-0,70)	3,4,6,10,12,13,14,21,23,24,27,29,30	14	47%
Baik Sekali (0,71-1,00)	17,18,26	3	10%



Gambar 4. Diagram Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji daya pembeda, diketahui bahwa butir soal dengan daya pembedanya baik sekali, baik dan cukup harus dipertahankan dengan memasukkannya dalam bank soal yaitu sejumlah 21 butir soal, sedangkan butir soal yang daya pembedanya sangat jelek, dan jelek yaitu sejumlah 9 butir soal harus dilakukan perbaikan total dengan mengevaluasi penyebab kegagalan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki soal yang kurang jelas maksudnya sehingga membingungkan siswa yang berkemampuan tinggi dalam menjawab. Butir soal diharapkan mampu mencerminkan adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi. Menurut [Arifin \(2014\)](#), perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu. Pendapat tersebut didukung oleh [Sudijono \(2003\)](#), yang menyatakan bahwa dengan daya pembeda pada setiap butir soal sangat penting untuk diketahui karena salah satu pedoman dalam menyusun butir soal, penyusun soal harus menyadari bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Setelah melakukan beberapa analisis uji butir soal yaitu ketuntasan, validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka perlu dilakukan identifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui manakah yang berpotensi besar menurunkan kualitas butir soal asesmen sumatif mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SDIT Mentari Indonesia tahun pelajaran 2023/2024. Untuk memudahkannya, data disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Penyebab Kegagalan Butir Soal

Penyebab Kegagalan	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Validitas (Tidak Valid)	1,2,4,5,7,8,11,20,28	9	35%
Tingkat Kesukaran (Sukar dan Mudah)	9,13,15,26,29, 2,16,19	8	30%
Daya Pembeda (Jelek dan Sangat Jelek)	5,7,8,9,15, 1,2,11,28	9	35%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui adanya penyebab kegagalan yang paling besar adalah tingkat validitas dan daya pembeda. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut belum dapat membedakan siswa yang

memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Penyebab kegagalan lainnya yaitu tingkat kesukaran. Ada beberapa butir soal yang memiliki harus dibuang dan digantikan karena memiliki dua kategori kegagalan soal yaitu butir soal nomor 1,2,11 dan 28 bersifat tidak valid dan daya pembeda sangat jelek. Selanjutnya butir soal nomor 2 dan 15 bersifat sukar dan daya pembeda jelek, serta butir soal nomor 7 dan 8 bersifat tidak valid dan daya pembeda jelek.

SIMPULAN

Setelah dilakukan beberapa analisis uji butir soal yaitu ketuntasan, validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal asesmen sumatif mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SDIT Mentari Indonesia tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan memiliki kategori kualitas yang kurang baik karena hanya ada 21 butir soal yang layak dimasukkan dalam bank soal untuk dapat digunakan kembali pada asesmen selanjutnya. Hal tersebut didukung dengan hasil uji validitas yang menyatakan ada 9 butir soal atau sebesar 30% bersifat tidak valid dalam kesesuaian pengukuran dan materi pembelajaran. Rendahnya persentase ketuntasan hasil asesmen yaitu 15% disebabkan adanya butir soal yang sukar dan mudah sebesar 27% dengan daya pembeda yang bersifat jelek dan sangat jelek (negatif) sebesar 30%. Untuk meningkatkan kualitas butir soal asesmen dan ketuntasan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan revisi dan evaluasi butir soal disesuaikan dengan hasil uji yang telah dilakukan, karena tanpa analisis butir soal maka potensi kegagalan asesmen akan terjadi karena guru tidak mengetahui dimana letak kelemahan butir soal yang telah diujikan.

Daftar Pustaka

- Agustiana, Mega, Hastari Mayrita, & A. M. (2018). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(1)
- Amalia, A. N. & A. W. (2012). Analisa Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1)
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Alfabeta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1)
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. PT Raja Grafindo.
- Sartika, E. (2013). Analisis Soal Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas VII Mas Raudhatul Ulum Meranti Pontianak. *Jurnal Bahasa Dan Seni*
- Septiana, N. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X Dan XI Pada MAN Sampit. *Jurnal Edusains*, 4(2).
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan. *Pendidikan*, 2. Retrieved from journal.unipdu.ac.id <https://doi.org/10.26594/dirasat>
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Supranata, Sumarna. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Remaja Rosdakarya.
- Sopiah, Aik, Suandi Sidauruk, & N. B. A. (2019). Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruyan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol.10 No.02
- Soulisa, Irwan et al (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada
- Wiguna, Satria, Syaukani, dan Ananda, Rusydi. (2018). Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Tes (Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai), *Jurnal EDU Riligia*, 2 (1) : 1-10



Yusdiana, Zamsir, & K. (2018). Kualitas Tes Sumatif Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3)